



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 4 Tahun 2023 Page 6786-6798

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII di SMA Muhammadiyah 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2020 / 2021

Naufal Adam<sup>1✉</sup>, Fibi Adistiya Awali<sup>2</sup>

(1) Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

(2) Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Email : [adamsnoval0@gmail.com](mailto:adamsnoval0@gmail.com)<sup>1✉</sup>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk "mengetahui Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII Di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo Tahun Pelajaran 2020 / 2021". Penelitian ini termasuk jenis penelitian "deskriptif kualitatif". Dengan subyek penelitian yaitu "kepala sekolah", "bapak/ibu guru Pendidikan Agama Islam", serta "siswa/siswi di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo". Metode pengumpulan data berupa "metode observasi", "metode wawancara" dan "metode dokumentasi". Langkah-langkah analisis data meliputi "reduksi data", "penyajian data", dan "penarikan kesimpulan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa memiliki beberapa peranan yaitu : 1) Menjadi suri tauladan/ contoh yang baik, 2) Membina dan mendorong anak untuk mengamalkan keagamaan sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadist, 3) Memberikan penghargaan/pujian. Faktor penentu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual 1) Berasal dari guru yang memotivasi, 2) Kesadaran dan minat dari siswa, 3) Dukungan dari lingkungan keluarga. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu 1) Waktu yang terbatas, 2) Pengaruh lingkungan sekitar. Dampak dari peningkatan kecerdasan spiritual siswa yaitu siswa memiliki kesadaran keagamaan yang tinggi. Hal ini dibuktikan dengan pengamalan keagamaan tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah saja tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Kata Kunci : *Peran guru, Motivasi, Kecerdasan Spiritual.*

## Abstract

This study aims to "find out the Role of Islamic Religious Education Teachers as Motivators in Improving the Spiritual Intelligence of 8th Grade Students at SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo in the 2020/2021 School Year". This research is a type of "descriptive qualitative" research. With research subjects namely "principal", "Islamic Religious Education teachers", and "students at SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo". The data collection methods were observation method, interview method, and documentation method. The steps of data analysis include "data reduction", "data presentation", and "conclusion drawing". The results showed that the role of Islamic Religious Education teachers as motivators in improving students' spiritual intelligence has several roles, namely: 1) Being a good role model/example, 2) Fostering and encouraging children to practice religion in accordance with the Qur'an and Hadith, 3) Giving awards / praise. Determining factors in improving spiritual intelligence 1) Coming from a motivating teacher, 2) Awareness and interest from students, 3) Support from the family environment. While the inhibiting factors are 1) Limited time, 2) The influence of the surrounding environment. The impact of increasing students' spiritual intelligence is that students have a high religious awareness. This is evidenced by the practice of religion not only in the school environment but also in the family and community environment.

Keywords : *Teacher role, Motivation, Spiritual Intelligence.*

## PENDAHULUAN

Hamidah ( 2015 : 2 ) mengungkapkan bahwasanya "guru dalam lembaga formal merupakan komponen penting, yang memiliki peran aktif dalam proses belajar mengajar serta peningkatan sumber daya manusia dan menempatkannya sebagai tenaga profesional". Guru adalah orang yang membimbing, mengarahkan, dan membina anak didik menjadi manusia yang matang atau dewasa dalam sikap dan kepribadiannya, sehingga tergambarlah dalam tingkah lakunya nilai-nilai agama Islam.

Bagi seorang guru, khususnya guru agama Islam, aspek spiritualitas merupakan aspek yang harus dimiliki yang membedakannya dengan guru bidang studi lainnya. Guru agama bukan sekedar sebagai "penyampai" materi pelajaran, tetapi lebih dari itu, ia adalah sumber inspirasi "spiritual" dan sekaligus sebagai pembimbing sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dengan anak didik yang cukup dekat dan mampu melahirkan keterpaduan bimbingan rohani dan akhlak dengan materi pengajarannya. Daradjat, ( 2000 : 86 ) menjelaskan bahwa "Pendidikan Agama Islam ialah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya pandangan hidup atau ( way of life )".

Nuryadin ( 2015 : 44 ) mengungkapkan bahwasanya "guru mempunyai peran dan tanggung jawab sangat penting dalam proses pendidikan. Agar tercapainya pendidikan Islam yang diharapkan guru harus mampu melihat, memperhatikan, dan menganalisa nilai-nilai

yang diajarkan agama dalam setiap proses perubahan baik dalam individu siswa maupun lingkungannya sehingga guru dapat membantu siswa untuk mengembangkan nilai agama dalam kehidupannya". Djamarah ( 2005 : 44-48 ) menjelaskan bahwasanya peranan guru PAI diantaranya yaitu: 1) sebagai pendidik, 2) sebagai pembimbing, 3) sebagai inspirator, 4) sebagai informator, 5) sebagai organisator, 6) sebagai motivator, 7) sebagai inisiator, 8) sebagai fasilitator, 9) sebagai demonstrator, 10) sebagai evaluator, dan 11) sebagai Uswatun khasanah.

Baddarudin, ( 2007 : 9 ) yang menyebutkan beberapa karakteristik yang harus dimiliki oleh guru Pendidikan Agama Islam antara lain: 1) berpengetahuan luas, 2) bermoral tinggi, 3) dapat dijadikan teladan. Sedangkan menurut Shobahiya, ( 2017 : 9-10 ) karakteristik yang harus dimiliki oleh guru PAI yaitu : 1) beradab, 2) memiliki pengetahuan diberbagai bidang, 3) sabar, dan 4) perhatian.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, guru harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran (Mulyasa , 2007 : 58 ). Begitupun yang dijelaskan oleh Kristiawan dkk, ( 2017 : 65 ) bahwasanya guru sebagai motivator, hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar.

Asmoro ( 2008 : 64 ) mengungkapkan kecerdasan spiritual bagi siswa diartikan sebagai kemampuan untuk menyadari makna dirinya dalam berhubungan dengan Tuhan. Dalam konteks pembelajaran kecerdasan spiritual dimaknai sebagai perantara manusia berhubungan dengan pencipta-Nya. Kebanyakan pendidikan formal hanya terfokuskan pada IQ saja, realitanya siswa juga perlu mengembangkan SQ sebagai tameng untuk melindungi siswa dari hal-hal yang tidak di inginkan. Bila siswa memiliki SQ maka siswa akan bisa membedakan mana yang baik dan mana yang buruk untuk dirinya sehingga dapat menghadapi masalah dengan benar.

Pada observasi awal di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo pada kelas VIII bahwasannya kecerdasan spiritual di sekolah tersebut masih belum optimal dengan sepenuhnya, karena masih ada beberapa siswa/siswi yang belum mempunyai kesadaran diri terhadap pengalaman spiritualnya. Seperti halnya siswa yang masih kurang memperhatikan ketertiban sekolah, siswa yang terlambat datang ke sekolah, siswa tidak melakukan kegiatan keagamaan seperti sholat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta praktek sholat jenazah. Dari permasalahan tersebut maka perlu adanya motivasi dan ajakan oleh guru, khususnya guru Pendidikan Agama Islam agar para siswa memiliki kesadaran diri serta terbentuknya kecerdasan spiritual. Sehingga harapan kedepannya akan tercipta perilaku anak yang lebih baik tidak hanya berlaku di lingkungan

sekolah, namun juga di kehidupan bermasyarakat.

Dasar penelitian ini juga dikuatkan oleh penelitian-penelitian sebelumnya oleh Fatimah (2017) dengan judul "Peran Guru Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Anak di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelان Pasar IV Barat" tahun 2017 Universitas Islam Negeri Sumatra Utara yang mendapatkan hasil bahwasanya "peran guru agama dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual anak di SMP Al-Hikmah Medan Marelان sangat berpengaruh kepada perilaku siswa dalam membentuk sifat dan akhlak yang lebih baik lagi, pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual yang dilakukan guru sendiri yaitu dengan pembiasaan seperti melakukan ibadah sholat berjamaah, serta dapat mengelola emosi dengan baik. Sedangkan upaya yang guru lakukan untuk mengembangkan kecerdasan tersebut, dengan membuat program kegiatan ekstrakurikuler, memotivasi siswa, dan membimbing siswa". Selain itu juga menurut Fauzi (2021) dengan judul "Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah Sumbang Tahun Pelajaran 2019/2020. Universitas Muhammadiyah Purwokerto" yang memperoleh hasil "peran guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual kelas VIII A di SMP Muhammadiyah Sumbang dapat dikatakan sudah tepat. Dapat dibuktikan peserta didik sudah mampu menumbuhkan kecerdasan untuk melaksanakan ibadah dan berperilaku dengan baik. Guru PAI telah melaksanakan peranannya sesuai dengan visi SMP Muhammadiyah Sumbang yaitu " unggul dalam prestasi, luhur dalam budi pekerti berdasarkan iman dan taqwa ". Peran guru PAI dalam meningkatkan kecerdasan spiritual dengan usaha mengadakan program yang berkaitan dengan keagamaan antara lain : pelaksanaan sholat Dhuha, membaca Al-Qur'an, melaksanakan sholat Jum'at, melaksanakan keputrian, sholat Dhuhur dan Ashar berjamaah, hafalan juz 30, pembiasaan 3 S, pembagian zakat fitrah dan pengadaaan hewan Qurban. Dengan diadakan program tersebut diharapkan siswa meningkatkan kesadaran dalam beribadah dan senantiasa mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari".

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Sebagai Motivator Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo".

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan "kualitatif". Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo pada tahun ajaran 2020/2021. Subjek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa/siswi di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode "observasi", "wawancara", dan "dokumentasi". Analisis data dilakukan dengan menggunakan "reduksi data", "data display atau

penyajian data", dan "penarikan kesimpulan".

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Sekolah

Pendidikan Agama SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo merupakan ciri khusus yang bernilai plus dengan praktik langsung melalui Jama'ah Sholat Dhuhur dan Jum'ah, pengajian kelas, pendidikan keputrian bagi yang berhalangan Sholat, latihan berorganisasi IPM (Ikatan Pelajar Muhammadiyah) akan berdampak pada anak menjadi siswa yang disiplin, tertib, cerdas sosial, cerdas lingkungan, cerdas emosional, cerdas spiritual, rajin ibadah dan berakhlakul karimah. Pendidikan akademik dan non akademik dilaksanakan secara optimal, dibuktikan dengan rata-rata UN meningkat dari tahun ketahun sedangkan bidang non akademik terutama bidang pencak silat Tapak Suci dapat menjuarai sampai tingkat Propinsi. Dengan pelayanan kegiatan pendidikan SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo diatas, dan didukung sarana prasarana yang lengkap berupa 16 ruang kelas yang representatif, ruang Multimedia, Lap IPA, Lab Komputer, Musholla, ruang keterampilan, Aula, lapangan Olah raga Basket, Bola volly, Bulu tangkis, Tenis Meja, maka kepercayaan masyarakat mulai tumbuh dari tahun ke tahun.

### Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo

Menurut Nuryanti ( 2011 : 65 ) menjelaskan bahwa "kecerdasan spiritual merupakan individu dalam mengelola nilai-nilai, norma-norma dan kualitas kehidupan dengan memanfaatkan kekuatan pikiran bawah sadar atau lebih dikenal dengan suara hati. Kecerdasan spiritual memadukan antara kecerdasan intelektual dan emosional menjadi syarat penting agar manusia lebih memaknai hidup".

Basuki ( 2015 :123 ) menjelaskan ada beberapa fungsi dari kecerdasan spiritual diantaranya yaitu: a) menjadikan manusia yang apa adanya serta memberi potensi untuk lebih berkembang, b) menjadikan manusia lebih kreatif, c) dapat digunakan pada masalah sangat krisis yang membuat kita merasa seakan kehilangan keteraturan diri, d) dapat meningkatkan pengetahuan keberagaman yang luas, e) mampu menjembatani atau menyatukan hal yang bersifat personal dan interpersonal antar diri dan orang lain, f) untuk mencapai kematangan pribadi yang lebih utuh karena kita mempunyai potensi untuk hal tersebut, g) dapat digunakan dalam menghadapi pilihan dan realitas yang pasti akan datang dan harus kita hadapi bagaimanapun bentuknya.

Rahmawati ( 2016 : 107-108 ) memaparkan bahwasanya ada lima ciri dari kecerdasan spiritual diantaranya yaitu : 1) kemampuan untuk mentransendensikan yang fisik dan material, 2) kemampuan untuk mengalami tingkat kesadaran yang memuncak, 3) kemampuan untuk mensakralkan pengalaman sehari-hari, 4) kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber spiritual untuk menyelesaikan masalah dan untuk berbuat baik, dan 5) memiliki kasih sayang

yang tinggi pada sesama makhluk Tuhan.

Menurut hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah dan beberapa guru Pendidikan Agama Islam, kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 1 sudah terbentuk dalam kesadaran diri pada siswa, maka kecerdasan siswa dapat dikatakan memumpuni. Hal ini dibuktikan para siswa sudah memiliki kesadaran tentang keagamaan misalnya: 1) Ketika mendengar suara adzan, para siswa langsung pergi ke masjid untuk melaksanakan sholat berjamaah, 2) Saat ada kegiatan di luar sekolah, dengan sendirinya siswa melakukan kewajiban sholat tanpa menunggu perintah dari guru-guru, 3) Memiliki rasa empati yang tinggi ketika ada teman yang membutuhkan bantuan, 4) Mempunyai kesadaran jiwa sosial. Dalam hal ini sekolah memiliki beberapa kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa antara lain yaitu : memiliki ekstra kurikuler wajib hafalan doa-doa serta doa sholat jenazah, bina amal setiap hari Jum'at, kegiatan 5 S, tadarus al-Quran, pembacaan Syayidul Istighfar, kegiatan amal bersama, sholat dzuhur berjamaah, kultum/tausiyah sebelum sholat berjamaah, kegiatan keputrian, serta memiliki program khusus boarding school.

Dengan pembiasaan kegiatan-kegiatan positif tersebut akan memberikan manfaat terhadap siswa SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo, yang mana siswa akan memiliki kesadaran beribadah, beramal, serta membantu sesama. Selain itu, program boarding school yang ada dapat menjadikan siswa memiliki religiusitas yang bagus.

Dari beberapa hasil wawancara yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo sudah dapat dikatakan memumpuni. Hal tersebut dibuktikan siswa sudah memiliki kesadaran yang baik, serta didukung dengan beberapa kegiatan yang dilakukan di sekolah dalam rangka untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

#### Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memotivasi untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo

Seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya menyampaikan materi pelajarannya saja, tetapi juga harus memberikan motivasi/ dorongan di dalam maupun diluar pembelajaran. Dalam memotivasi, guru hendaknya menjadikan dirinya sebagai suri tauladan/ccontoh yang baik sehingga apa yang diajarkannya dapat ditiru serta diamalkan oleh peserta didiknya misalnya ketika guru mengajarkan untuk beribadah di masjid maka sebelumnya guru mengawali terlebih dahulu, selain itu juga guru mencontohkan berperilaku, bertutur kata yang baik dan sopan di depan siswa. misalnya ketika guru mengajarkan untuk beribadah di masjid maka sebelumnya guru mengawali terlebih dahulu, selain itu juga guru mencontohkan berperilaku, bertutur kata yang baik dan sopan di depan siswa.

Kristiawan dkk, ( 2017 : 65 ) mengatakan bahwasannya guru sebagai motivator,

hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam upaya memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatar belakang anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Rahayu dkk ( 2018 : 3 ) menjelaskan bahwasanya "salah satu peranan guru sebagai motivator adalah memberikan support atau dorongan kepada siswa-siswanya agar belajar dengan sungguh-sungguh. Dalam hal ini guru selalu memberikan penguatan pada siswa berupa motivasi agar berbuat dan bertindak sesuai dengan apa yang di inginkan. Guru sebagai motivator ditandai dengan indikator sebagai berikut : mendorong siswa untuk bersungguh-sungguh, menanamkan disiplin masuk kelas tepat waktu, dan disiplin untuk mengikuti pelajaran di kelas". Guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Dalam memberikan motivasi, guru dapat menganalisis motif-motif yang melatarbelakangi anak didik malas belajar dan menurun prestasinya di sekolah. Motivasi yang efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik.

Hanafi ( 2019 : 78-79 ) mengatakan bahwa teknik motivasi yang diterapkan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran terhadap anak didiknya meliputi : menumbuhkan minat dan gairah peserta didik dalam belajar, menganalisis kendala-kendala kesulitan belajar peserta didik, memperhatikan kebutuhan peserta didik dalam pembelajaran, menggunakan metode yang bervariasi dan memberikan penguatan kepada peserta didik setiap saat guru bertindak sebagai motivator kepada peserta didiknya. Metode dan cara mengajar yang digunakan harus mampu menimbulkan sikap positif belajar dan gemar belajar.

Nur kholis ( 2019 : 26 ) menjelaskan bahwa di samping pembinaan dan pengajaran yang dilaksanakan secara sengaja oleh guru agama dalam pembinaan terhadap anak didik, sifat dan kepribadian seorang guru agama juga merupakan hal yang sangat penting. Dengan demikian, peranan guru agama sangat penting dilakukan oleh seseorang yang tugasnya mengajar agama dan dicontoh segala perkataan dan perbuatannya.

Di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo guru PAI memiliki peran penting dalam memotivasi yaitu untuk mengajarkan peserta didik mengenalkan, memahami sehingga anak menjadi berakhlak mulia, mereka akan mengamalkannya sesuai dengan al-quran dan hadis. Setelah mereka berhasil melakukan, guru memberikan sebuah penghargaan/pujian. Dalam memotivasi siswa yang paling utama adalah menjadi contoh yang baik, sehingga siswa akan melihat dari keseharian bapak/ibu guru dan akan mencontohnya. Motivasi guru terhadap siswa dalam meningkatkan kecerdasan spiritual perlu adanya konsistensi guru mendorong anak dalam pembiasaan beribadah kepada Allah.

Dari beberapa hasil wawancara, peranan guru Pendidikan Agama Islam sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa memiliki beberapa peranan antara lain : menjadi suri tauladan yang baik, Mendorong dan membina anak untuk belajar hal-hal

yang bersifat keagamaan/spiritual, serta melakukan pembiasaan beribadah kepada Allah SWT.

#### Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo

Tri ( 2013 : 42 ) menerangkan secara umum, bahwa kecerdasan spiritual dapat ditingkatkan dengan cara meningkatkan penggunaan proses tersier psikologi yang ada dalam diri individu yaitu kecenderungan untuk bertanya mengapa, untuk mencari keterkaitan antara segala sesuatu, menjadi lebih suka merenung, lebih sadar diri.

Dharmawan ( 2013 : 850 ) mengatakan ada beberapa hal yang membantu proses peningkatan kecerdasan spiritual yang terdapat dalam diri manusia, antara lain : 1) Memperbanyak pertanyaan mengapa pada diri, karena selain memberikan jawaban yang luas dan mendalam juga dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan imajinatif yang dimiliki seseorang akan melahirkan manusia kreatif, 2) Mencari makna yang tersirat ( hikmah ) karena dari suatu peristiwa tidak dapat dimengerti dan dipahami secara akal dan rasional, 3) Introspeksi, yaitu kemampuan hati untuk mengoreksi segala perbuatan baik maupun buruk sehingga seseorang dapat mengatur dan merencanakan langkah-langkah perbuatannya untuk selalu memperbaiki perbuatannya, 4) Jujur pada diri sendiri, dengan mengakui apa kata hati nurani manusia, dan 5) Sadar diri, yaitu kemampuan manusia memahami fungsi dan tugasnya serta memahami tujuan dari kehidupan yang dijalannya.

Seorang guru Pendidikan Agama Islam tentunya memiliki beberapa upaya-upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa seperti peneliti yang diperoleh dari data di lapangan, guru di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo melakukan beberapa upaya-upaya seperti mengawali pembelajaran dengan hafalan juz 30, membiasakan mengakhiri pembelajaran saat waktu sholat telah tiba, melakukan praktek tata cara sholat jenazah, melaksanakan sholat Dhuha, ceramah setelah shalat dhuhur, serta mengadakan pengajian setiap bulan.

Dari beberapa hasil wawancara, maka dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa upaya-upaya yang diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

#### Faktor Penentu dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo

Wispondono (2018 : 290) mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual, yang pertama yaitu inner value ( nilai-nilai spiritual dari dalam ) yang berasal dari dalam diri ( suara hati ) seperti : transparency ( keterbukaan ), responsibilities ( tanggungjawab ), accountabilities ( kepercayaan ), fairness ( keadilan ), dan social wereness ( kepedulian sosial ). Faktor yang kedua adalah drive yaitu dorongan dan usaha untuk mencapai kebenaran dan kebahagiaan.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo mendapatkan hasil bahwasanya faktor penentu dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu : 1) Adanya motivasi dari Guru, 2) Kesadaran diri sendiri yang ditanamkan diri siswa, dan 3) Faktor keluarga yang mendukung dan mendorong untuk membiasakan diri melakukan kegiatan positif yang sudah diterapkan di sekolah untuk dilakukan juga di rumah. Faktor Penghambat dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Muhammadiyah 1 Wonosob

Dalam memberikan motivasi, selain ada faktor penentu ada juga ada juga faktor yang menghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa yaitu : waktu yang terbatas, serta pengaruh dari lingkungan sekitar.

Hasil dari wawancara yang dilakukan terhadap guru PAI dan Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo sendiri ada beberapa faktor penghambat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual diantaranya yaitu: 1) waktu yang terbatas, 2) kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar, dan 3) kesadaran diri siswa.

Dari paparan diatas, seorang guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan motivasi untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa memiliki beberapa faktor penentu dan penghambatnya. Solusi untuk mengatasi berbagai hambatan guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, guru beberapa kali mengadakan pertemuan untuk memberikan pengetahuan dan pengertian kepada orang tua siswa agar di rumah maupun di masyarakat selalu mengajarkan dan membina dalam kecerdasan spiritual supaya terus meningkat. Selain itu guru memiliki media komunikasi seperti Group Whatsapp dengan orang tua siswa. Wina ( 2006 : 29-30 ) mengatakan bahwa proses pembelajaran akan berhasil mana kala siswa mempunyai motivasi dalam belajar. Oleh sebab itu guru perlu menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dampak Peningkatan Kecerdasan Spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo

Tri ( 2013 : 42 ) menjelaskan bahwasanya "kecerdasan spiritual juga bisa dikatakan sebagai kecerdasan jiwa. Ada tiga tahapan yang perlu dilakukan seseorang untuk meningkatkan kualitas jiwanya. Pertama, yaitu seseorang harus berusaha mengingat dan mengikatkan kesadaran hati dan pikiran kita kepada Allah. Kedua, seseorang secara sadar meniru sifat-sifat tuhan sehingga seorang mukmin memiliki sifat-sifat mulia sebagaimana sifat-Nya. Proses ini bisa juga disebut sebagai proses internalisasi sifat Tuhan kedalam diri manusia. Ketiga, yaitu seseorang harus bisa mengaktualisasikan kesadaran dan kapasitas dirinya sebagai seorang mukmin atau agamis yang dirinya sudah didominasi sifat-sifat Tuhan sehingga tercermin dalam perilakunya yang mulia. Pada dasarnya setiap manusia yang baru lahir sudah memiliki kecerdasan spiritual namun dapat ditingkatkan secara bertahap.

Dengan motivasi yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam

meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, memiliki dampak yang cukup besar. Hal tersebut dibuktikan bahwa kesadaran tentang keagamaan yang dimiliki oleh siswa tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja, akan tetapi juga diterapkan diluar lingkungan sekolah serta lingkungan keluarga.

Habibi ( 2020 : 48 ) menjelaskan bahwa manusia yang memiliki spiritual yang baik akan memiliki hubungan kuat dengan Allah SWT. sehingga akan berdampak pula kepada kepandaian dia dalam berinteraksi dengan manusia.

Dari hasil wawancara kepada guru PAI, kepala sekolah, dan siswa di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo memperoleh hasil bahwasanya terdapat peningkatan kecerdasan spiritual pada siswa. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yang sudah memiliki kesadaran tentang keagamaan yaitu membawa alat sholat sendiri. Bahkan ada beberapa wali siswa yang melaporkan menunjukkan rasa senang dan memberikan ucapan terima kasih karena sudah membimbing anaknya menjadi lebih baik. Sejalan yang dikatakan sendiri oleh siswa SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo yang merasa sudah terbiasa menjalankan kegiatan-kegiatan positif untuk peningkatan kecerdasan spiritual baik disekolah maupun di luar sekolah, meskipun tanpa diawasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya dampak peningkatan kecerdasan spiritual siswa SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo sudah dapat dikatakan meningkat. Hal ini dibuktikan kesadaran tentang keagamaan siswa tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah saja tetapi sampai di lingkungan keluarga. Meskipun tidak selalu dipantau oleh guru, siswa sudah mempunyai kesadaran keagamaan yang tinggi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisa terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo sudah dapat dikatakan baik. Hal tersebut dikarenakan anak-anak di sekolah ini, termasuk anak-anak yang sudah dibekali oleh orang tua dengan keagamaan yang baik. Serta di sekolah guru memiliki berbagai upaya untuk meningkatkan kecerdasan spiritual seperti : ekstra kurikuler wajib hafalan doa-doa serta doa sholat jenazah, kegiatan 5 S, tadarus al-quran, pembacaan syayidul istighfar, kegiatan amal bersama, kemah dakwah, qurban di desa-desa sholat dzuhur berjamaah, kultum/tausiyah sebelum sholat berjamaah, kegiatan keputrian, memiliki program khusus boarding school, serta mengadakan pengajian setiap akhir bulan.
2. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo memiliki beberapa peranan

- yaitu : 1) Menjadi suri tauladan/ contoh yang baik, 2) Membina dan mendorong anak untuk mengamalkan keagamaan sesuai dengan al-qur'an dan hadist, 3) Memberikan penghargaan/pujian.
3. Peranan guru sebagai motivator dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo, memiliki faktor penentu dan faktor penghambatnya, faktor penentu : 1) Berasal dari guru yang memotivasi. 2) Kesadaran dan minat dari siswa. 3) Dukungan dari lingkungan keluarga. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu 1) Waktu yang terbatas. 2) Pengaruh lingkungan sekitar.
  4. Peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 1 Wonosobo, siswa sudah memiliki kesadaran keagamaan yang cukup meningkat. Hal ini dibuktikan dengan pengamalan tentang keagamaan tidak hanya diterapkan di lingkungan sekolah saja tetapi di lingkungan keluarga dan masyarakat.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badarrudin, Kemas. 2007. *Filsafat Pendidikan Islam. : Analisis Pemikiran Prof. Muhammad Naquib Al-Attas*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Basuki, Haryo. 2015. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual Dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Formatif. Universitas Indraprasta PGRI. Vol 5 No. 2
- Daradjad, Zakiah dkk. 2000. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiah. 2004. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Dharmawan, Nyoman Ari Surya. 2013. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual pada Profesionalisme Kerja Auditor*. Jurnal Ilmiah Akutansi dan Humanika. Universitas Pendidikan Ganesha. Vol 2 No. 2
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2005. *Guru dan Anak Didik (Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis)*. Jakarta : PT Rineka.
- E. Mulyasa. 2009. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Fatichatur, Rohmah. " *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Melalui Penanaman Nilai-nilai Keagamaan di SMPN 3 Kedungwaru Tulungagung*. Tahun 2018. IAIN Tulungagung
- Fatimah, Siti. " *Peran Guru Agama dalam Mengembangkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual pada Anak di SMP Swasta Al-Hikmah Medan Marelan Pasar IV Barat "* tahun 2017. Universitas Islam Negeri Sumatra Utara
- Fauzi, Lukman " *Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VIII A di SMP Muhammadiyah Sumbang Tahun Pelajaran 2019/2020*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Habibi, Abah Muazar. 2020. *Seni Mendidik Anak ( Nukilan Hikmah Menjadi Orang Tua Efektif )*.

Yogyakarta : Deepublish

- Hamidah, Muthea. 2015 *Peran PAI Sebagai Motivator dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di Smp Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung Tahun 2014/2015*. IAIN Tulungagung
- Hanafi, Halid. 2019. *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta : Deepublish
- Hidayat dkk. 2018. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Membentuk Kepribadian Siswa SMK Al- BANNA Cilegut Bogor*. Jurnal Prosa PAI. Vol 1 No 1.
- Inggi, Pradana Putri. 2017. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam ( PAI ) dalam Membina Kecerdasan Spiritual pada Siswa Kelas XI Ips Di SMA Negeri 1 Bringin*. IAIN Salatiga
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat pendidikan Islam*. Depok : Kencana
- Kristiawan, Muhammad dkk. 2017. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta : Deepublish
- Lestari, Endang Titik. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Sleman. CV Budi Utama
- Linna Tsani, Luthfina. *Optimalisasi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMAN 7 Kediri*. Tahun 2020 IAIN Kediri.
- Lutfiyah, dan Fitrah. 2018. *Metodologi Penelitian ( penelitian kualitatif, tindakan kelas dan studi kasus)*. Sukabumi : CV Jejak
- Manizar, Elly. 2015. *Peran Guru Sebagai Motivator dalam Belajar*. Jurnal Tadrib Vol.1 No.2
- Moelong dan Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung PT. remaja Rosdakarya
- Naim, Ngainun. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Noor, Juliyansyah. 2017. *Metode Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya ilmiah*. Jakarta : Kencana
- Normawati, dkk. 2019. *Etika dan Profesi Keguruan*. Riau : PT Indragirl Dot Com
- Nur kholis. 2019. *Peran Guru PAI dalam Menciptakan Budaya Belajar Efektif*. Jurnal Rahmatan lil alamin. IAIN Tulungagung Vol. 2 No. 1
- Nuryadin, Riyan Dkk. 2015. *Teologi untuk Pendidikan Islam*. Yogyakarta : K-Media
- Nuryanti, Lusi. 2011. *Psikologi Anak*. Jakarta : Indeks Kencana
- Octavia, Shilphy. 2020. *Motivasi Belajar dalam Perkembangan Remaja*. Yogyakarta : Deepublish
- Priansa, Donni. 2018. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung : Alfabeta.
- Rahayu, Dkk. 2018. *Peranan Guru dalam Membina Perilaku Belajar Siswa pada Proses Pembelajaran Sosiologi*. UTAN Pontianak. Vol. 7 No. 1
- Rahmawati, Ulfah. 2016. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri*. Jurnal Penelitian. STAIN Kudus. Vol. 10 No. 1
- Rohman, Tri Abdul. 2017. *Pengaruh Kecerdasan Spiritual terhadap Komitmen Organisasi Pada*

*Pengurus PC IPNU IPPNU Tulungagung. IAIN Tulungagung*

- Rosyadi. 2017. *Peran Guru Agama dalam Meningkatkan Perilaku Religius Siswa melalui Kegiatan Keagamaan di MAN Kandat Kediri*. IAIN Tulungagung
- Sadirman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Raja Grafindo
- Safitri, dewi. 2019. *Menjadi Guru Profesional*. Riau : PT Indragirl Dot Com
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : PT. Kencana
- Shobahiya, Mahasri. 2017. *Studi Komparatif Profil Guru Pendidikan Agama Islam dalam Perspektif Hasan Langgulung dan Syed Muhammad Nuqaib Al-Attas*. Jurnal Suhuf. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol 29 No.1
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Suhardi. *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik SMP Negeri 2 Benteng Kab. Kepulauan Selayar Tahun 2017*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Sutikno, Bambang. 2014. *Sukses Bahagia dan Mulia dengan 5 Mutiara Kecerdasan Spiritual*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tokan, Ile Ratu. 2016. *Manajemen Penelitian Guru*. Jakarta : Grasindo
- Umar. 2019. *Pengantar Profesi Keguruan*. Depok : PT Rajagrafindo Persada
- Wardan, Khusnul. 2019. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta : Deepublish
- Wispondono, Moch. 2018. *Buku Ajar Menguak Kemampuan Pekerja Migran*. Sleman : Deepublish
- Yulianita, Tri. 2013. *Penerapan Full Day School dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual di SMA Unggulan Amanatul Ummah Surabaya*. UIN Sunan Ampel Surabaya
- Zeeno, Mohammad Jammel. 2005. *Resep menjadi Pendidik Sukses Berdasarkan Petunjuk Al-Qur'an dan Teladan Nabi Muhammad*. Jakarta : Mizan Digital Publishing